

PENGARUH JIWA KEWIRAUSAHAAN DAN KREATIVITAS TERHADAP KEBERHASILAN USAHA PERCETAKAN DI KABUPATEN OGAN KOMERING ULU

Rika Fitriyani¹, Sally Maria Bramana², Evan Deswana³

^{1,2,3} Program Studi Manajemen STIE Dwi Sakti Baturaja

¹rikafitriyani907@gmail.com, ²sallymariabramanasemsi@gmail.com

Abstract

The aim of this research is to determine the effect of the entrepreneurial spirit and creativity on the success of the printing business in Ogan Komering Ulu Regency. The method used in this research is descriptive method. The results of the study obtained multiple linear regression equation $Y = 8.925 + 0.287X_1 + 0.303X_2$. The correlation value between the variable Entrepreneurial spirit (X1) and creativity (X2) on business success (Y) is 0.623, which means the correlation between the independent variables, namely the dependent variable, namely business success (Y) has a strong correlation. The t value of the entrepreneurial spirit (X1) has a tcount of 3.397 > ttable 2.02269, then Ho is rejected and Ha is accepted, which means that there is an influence of the entrepreneurial spirit (X1) on the success of the printing business in Ogan Komering Ulu Regency. The value of t arithmetic creativity (X2) tcount 2.506 > t table 2.02269 then Ho is rejected and Ha is accepted which means that there is an influence of creativity (X2) on the success of the printing business in Ogan Komering Ulu Regency. The results of the F test obtained that the value of Fcount 12.364 > Ftable 3.22 means that Ho is rejected and Ha is accepted. This means that there is an influence of entrepreneurial spirit (X1) and creativity (X2) on the success of the printing business in Ogan Komering Ulu Regency.

Keywords: *Entrepreneurial Spirit, Creativity, Business Success.*

Abstrak

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh jiwa kewirausahaan dan kreativitas terhadap Keberhasilan Usaha Percetakan di Kabupaten Ogan Komering Ulu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Hasil penelitian didapatkan persamaan regresi linear berganda $Y = 8,925 + 0,287X_1 + 0,303X_2$. Nilai korelasi antara variabel Jiwa kewirausahaan (X1) dan kreativitas (X2) terhadap keberhasilan usaha (Y) adalah sebesar 0,623 yang artinya korelasi antara variabel independen yaitu terhadap variabel dependen yaitu keberhasilan usaha (Y) memiliki korelasi yang kuat. Nilai t hitung jiwa kewirausahaan (X1) mempunyai thitung yakni 3,397 > ttabel 2,02269 maka Ho ditolak dan Ha diterima yang berarti terdapat pengaruh jiwa kewirausahaan (X1) terhadap keberhasilan usaha percetakan di Kabupaten Ogan Komering Ulu. Nilai t hitung kreativitas (X2) thitung 2,506 > ttabel 2,02269 maka Ho ditolak dan Ha diterima yang berarti terdapat pengaruh kreativitas (X2) terhadap keberhasilan usaha percetakan di Kabupaten Ogan Komering Ulu. Hasil uji F diperoleh nilai Fhitung 12,364 > Ftabel 3,22 artinya Ho ditolak dan Ha diterima. Hal ini berarti terdapat pengaruh jiwa kewirausahaan (X1) dan kreativitas (X2) terhadap keberhasilan usaha percetakan di Kabupaten Ogan Komering Ulu.

Kata Kunci : Jiwa Kewirausahaan, Kreativitas, Keberhasilan Usaha.



PENDAHULUAN

Berdasarkan data pada Badan Pusat Statistik Nasional, industri percetakan mengalami peningkatan jumlah perusahaan secara nasional yaitu meningkat sebesar 8% pada semester pertama dan meningkat kembali sebesar 12,1% pada semester kedua. Data ini menunjukkan bahwa banyak perusahaan percetakan baru yang berdiri dan menambah ketatnya persaingan pada industri percetakan. Kondisi ini membuat para pengusaha bisnis percetakan perlu memiliki jiwa kewirausahaan serta kreativitas yang tinggi yang membuat pengusaha mampu untuk tetap mengembangkan usahanya dan mencapai keberhasilan usaha di tengah segala kesulitan yang dihadapi (<http://repository.unika.ac.id> diakses 4 Juni 2021).

Suryana dan Bayu (2017 : 254) menyatakan bahwa keberhasilan usaha adalah tercapainya suatu keberhasilan yang tergantung pada visi, motivasi dan kompetensi dari setiap individu. Untuk menggapai keberhasilan usaha, seorang wirausaha harus memiliki faktor-faktor yang menunjang dalam berwirausaha seperti halnya jiwa kewirausahaan yang ada pada diri pelakunya masing-masing. Dalam hal ini, jiwa kewirausahaan akan menentukan seseorang apakah gagal atau berhasil dengan usaha yang ditekuninya.

Jiwa kewirausahaan adalah jiwa yang mampu menciptakan nilai tambah dari keterbatasan dalam upaya menciptakan nilai tambah, dengan menangkap peluang bisnis dan mengelola sumber daya untuk mewujudkannya. Hakekatnya modal tidak harus dalam bentuk uang. Ada yang menganggap bahwa seseorang menjadi pengusaha atau wirausaha karena memang bapak/ibunya, kakek/neneknya dan sebagian besar keluarganya adalah keturunan pengusaha. Anggapan seperti ini merupakan pemikiran yang keliru. Hal ini juga dapat terjadi karena aspek lingkungan pengusaha yang cukup kuat mempengaruhi jiwa orang tersebut untuk menjadi pengusaha, inilah yang disebut dengan jiwa kewirausahaan (Basrowi, 2014:30).

Selain itu kreatifitas juga menentukan berhasil atau tidaknya usaha tersebut, karena kreatifitas merupakan salah satu upaya bagi wirausahawan agar tetap eksis dalam menjalankan bisnis. Menurut Suryana (2016:28) kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk menghasilkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata, yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada sebelumnya. Setiap orang kreatif pada tingkat tertentu, tetapi orang punya kemampuan dan bakat dalam bidang tertentu dapat lebih kreatif daripada orang lain. Seorang wirausahawan adalah pemikir yang kreatif, mereka tidak mengikuti cara berpikir yang telah menjadi kebiasaan dan dilakukan oleh orang pada umumnya.

Usaha percetakan merupakan usaha industry untuk produksi massa gambar dan tulisan



terutama menggunakan tinta di atas suatu media yang dilakukan dengan mesin cetak khusus. Saat ini di Baturaja, usaha percetakan merupakan salah satu usaha yang tidak pernah sepi pelanggan sehingga sangat menarik untuk digeluti. Menurut Dinas Perindustrian Perdagangan Koperasi dan UMKM Kabupaten Ogan Komering Ulu, di Kabupaten Ogan Komering Ulu saat ini terdapat sekitar 42 usaha percetakan baik perusahaan besar maupun kecil. Usaha percetakan menjadi salah satu usaha kecil menengah yang paling terdampak pandemi Covid-19. Praktis, tidak lama setelah pandemi virus Corona diumumkan, omset percetakan undangan pernikahan langsung anjlok. Bukan tanpa alasan, pandemi Covid-19 yang memaksa tiap orang menjaga jarak dan tidak berkerumun, membuat banyak orang memilih menggelar hajatan pernikahan secara simpel dan sederhana. Kini saat pandemi Covid-19 dan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar membuat banyak konsumen yang membatalkan pesanan percetakan undangan.

Salah satu owner usaha percetakan mengakui sejak bulan Maret 2020 lalu omset menurun signifikan hingga 70 persen. Dimana saat mulai masa Pandemi orderan menurun drastis hingga banyak konsumen yang membatalkan orderan, belum lagi di tambah harga bahan yang malah naik. Dalam hal ini seorang wirausaha harus memiliki jiwa kewirausahaan yang meliputi sifat pantang menyerah, berpikir ke depan serta mampu membaca peluang. Bagi wirausahawan yang tidak memiliki jiwa kewirausahaan yang baik, maka bukan tidak mungkin usahanya akan *collaps*. Namun bagi mereka yang memiliki jiwa kewirausahaan yang bagus, maka ia akan dapat bertahan dengan kondisi usaha yang sedang dalam keadaan tidak baik.

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan di beberapa usaha percetakan yang ada di Kabupaten Ogan Komering Ulu, masih ada beberapa usaha percetakan yang sifatnya monoton dan belum mengikuti *trend* percetakan usaha saat ini atau bisa dibilang belum meningkatkan kreatifitas. Masih banyak usaha percetakan yang bertahan dengan pola percetakan lama yaitu hanya fokus pada pembuatan undangan, yasin, nota ataupun kaos sablon. Padahal saat ini tuntutan akan kebutuhan dari produk percetakan semakin meningkat. Akibatnya jika ada pesanan seperti souvenir dari mug, undangan digital, dan produk percetakan lainnya yang membutuhkan kreatifitas yang tinggi, mereka tidak dapat memenuhinya karena tidak dapat mengikuti permintaan pasar. Pengusaha percetakan dituntut untuk bisa membuat desain-desain yang menarik dan yang marak saat ini adalah metode *digital printing*. Misalnya saja untuk undangan pernikahan yang tidak lagi mesti dicetak, cukup didesain semenarik mungkin dan dibagikan ke media sosial. Tanpa adanya kreatifitas maka tentu usaha seperti ini akan mati dan tidak akan berkembang.



Keberhasilan suatu usaha khususnya percetakan sangat perlu, apalagi jika usaha tersebut merupakan mata pencaharian utama. Di saat seperti ini maka seorang wirausaha khususnya percetakan harus memiliki jiwa kewirausahaan yang mumpuni. Dimana mereka hendaknya memiliki sifat yang pantang menyerah, mampu menghadapi kesulitan dalam dunia usaha, memiliki mental yang kuat dan pantang menyerah. Belum lagi tantangan yang dihadapi oleh para pengusaha percetakan harus mempunyai kreatifitas yang tinggi. Jika tidak memiliki jiwa kewirausahaan dan kreatifitas, maka bukan tidak mungkin pengusaha percetakan *collaps* dan berhenti dalam menjalankan usaha percetakan, karena tidak dapat bersaing dan bertahan di tengah kondisi ekonomi yang cukup sulit pada masa sekarang ini.

Untuk mengetahui lebih lanjut apakah jiwa kewirausahaan dan kreativitas berpengaruh terhadap keberhasilan usaha, maka penulis menjadikan permasalahan ini sebagai suatu penelitian dengan judul “Pengaruh Jiwa Kewirausahaan dan Kreativitas terhadap Keberhasilan Usaha Percetakan di Kabupaten Ogan Komering Ulu”.

LANDASAN TEORI

Kewirausahaan

Kewirausahaan adalah seseorang yang menjalankan kegiatan kewirausahaan, atau seseorang yang memulai dan atau mengoperasikan bisnis. (dalam hal ini adalah seorang pribadi yang mandiri dalam mengejar prestasi, berani mengambil resiko untuk mulai mengelola bisnis demi mendapatkan laba) (Daryanto, 2017:5).

Jiwa Kewirausahaan

Menurut Daryanto (2017:10), jiwa kewirausahaan adalah jiwa yang mampu menciptakan nilai tambah dari keterbatasan dalam upaya menciptakan nilai tambah dengan menangkap peluang bisnis dan mengelola sumber daya untuk mewujudkannya.

Adapun menurut Bayu (2013:28) jiwa kewirausahaan merupakan semangat, perilaku dan kemampuan untuk memberikan tanggapan yang positif terhadap peluang memperoleh keuntungan untuk diri sendiri dan/atau pelayanan yang lebih baik pada pelanggan/masyarakat, dengan selalu berusaha mencari dan melayani langganan lebih banyak dan lebih baik, serta menciptakan dan menyediakan produk yang lebih bermanfaat dan menerapkan cara kerja yang lebih efisien, melalui keberanian mengambil resiko, kreativitas dan inovasi serta kemampuan manajemen.

Alma (2017:2) menjelaskan manfaat adanya wirausaha banyak sekali, lebih rinci manfaatnya antara lain:

- a. Menambah daya tampung tenaga kerja, sehingga dapat mengurangi pengangguran.
- b. Sebagai generator pembangunan lingkungan, bidang produksi, distribusi, pemeliharaan lingkungan, kesejahteraan, dan sebagainya.
- c. Menjadi contoh bagi anggota masyarakat lain, sebagai pribadi unggul yang patut dicontoh, diteladani, karena seorang wirausaha itu adalah orang terpuji, jujur, berani, hidup tidak merugikan orang lain.
- d. Selalu menghormati hukum dan peraturan yang berlaku, berusaha selalu menjaga dan membangun lingkungan.
- e. Berusaha memberi bantuan kepada orang lain dan pembangunan sosial, sesuai dengan kemampuannya.
- f. Berusaha mendidik karyawannya menjadi orang mandiri, disiplin, jujur, tekun dalam menghadapi pekerjaan.
- g. Hidup secara efisien, tidak berfoya-foya dan tidak boros.
- h. Memelihara keserasian lingkungan.

Implementasi jiwakewirausahaan (Suryana, 2018:65):

a. Sikap Mental

Sikap mental merupakan elemen paling dasar yang perlu dijamin untuk selalu dalam keadaan baik. Unsur ini yang menentukan apakah orang menjadi sosok yang tinggi budi ataukah sebaliknya menjadi orang yang jahat dan culas. Orang baik budi merupakan kader pembangunan bangsa, sedangkan orang jahat akan menjadi beban masyarakat dari bangsa itu sendiri.

b. Kepemimpinan.

Suatu pedoman bagi kepemimpinan yang baik adalah “perlakukanlah orang-orang lain sebagaimana wirausahawan ingin diperlakukan”. Berusaha membangkitkan suatu keadaan dari sudut pandangan orang lain akan ikut mengembangkan sebuah sikap tepo seliro. Pengusaha yang berpeluang untuk maju secara mantap adalah yang memiliki jiwa kepemimpinan yang sangat menonjol. Ciri-ciri mereka biasanya sangat menonjol, dan sangat khas. Dimana keputusan dan sepak terjangnya sering dianggap tidak lazim dan lain dari pada umumnya pengusaha. Mereka “tampil beda”.

c. Tata Laksana



Tata laksana merupakan terjemahan dari kata Management artinya pengelolaan. Yang perlu dimengerti disini adalah manajemen bukan semata-mata konsumsi para manajer saja. Setiap orang perlu manajemen apapun status dan jabatan orang tersebut. Bahkan ibu rumah tanggapun perlu manajemen untuk mengelola uang dapur dan belanjanya. Tata laksana merupakan metode atau serangkaian cara dan prosedur. Gunanya jelas, yaitu untuk menghasilkan efektifitas dan efisiensi setiap pekerjaan, agar mendapatkan hasil yang baik dalam mutu serta tepat waktu dalam penyerahannya.

d. Ketrampilan

Lapisan terluar dari struktur prioritas kewirausahaan adalah ketrampilan. Banyak pihak berpendapat, bahwa dengan berbekal penguasaan ketrampilan, seseorang akan bisa diharapkan menjadi seorang entrepreneur yang berhasil. Pendapat ini sebenarnya tidaklah terlalu salah, kalau dilihat banyak contoh yang membuktikan, misalnya seorang penjahit dengan ketrampilan yang dimiliki akhirnya bisa memiliki sebuah perusahaan pakaian jadi yang cukup besar.

Menurut Daryanto (2017:10) seseorang yang berkeinginan berwirausaha, memiliki jiwa kewirausahaan yaitu:

a. Percaya diri

Merupakan sikap dan keyakinan seseorang dalam menghadapi tugas atau pekerjaannya. Kepercayaan diri bersifat internal dan dinamis ditentukan kemampuannya memulai, melaksanakan dan menyelesaikan suatu pekerjaan. Orang yang percaya diri memiliki kemampuan untuk menyelesaikan pekerjaan dengan sistematis, terencana, efektif dan efisien serta ditunjukkan dengan ketenangan, ketekunan, kegairahan dan kemantapan dalam melakukan pekerjaan.

b. Orientasi pada tugas dan hasil

Seseorang yang selalu mengutamakan tugas dan hasil adalah orang yang selalu mengutamakan nilai-nilai motif berprestasi, berorientasi pada laba, ketekunan dan ketabahan, tekad kerja keras, mempunyai dorongan kuat, energik dan berinisiatif.

Keberanian mengambil resiko

Wirausaha adalah orang yang lebih menyukai usaha-usaha yang lebih menantang untuk mencapai kesuksesan dan kegagalan daripada usaha yang kurang menantang. Oleh karena itu, seorang wirausaha yang berani menanggung resiko adalah orang yang selalu ingin menjadi pemenang dan memenangkan dengan cara yang baik.



d. Motif berprestasi

Seseorang yang berminat untuk berwirausaha, akan dipengaruhi *need for achievement* atau motif berprestasi, yaitu suatu nilai sosial yang menekankan pada hasrat untuk mencapai yang terbaik guna mencapai kepuasan secara pribadi, dengan faktor dasar adalah adanya kebutuhan yang harus dipenuhi.

Kreativitas

Kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan suatu produk baru. Produk baru artinya tidak perlu seluruhnya baru, tapi dapat merupakan bagian-bagian produk saja (Alma: 2017:68). Atribut orang yang kreatif adalah terbuka terhadap pengalaman, suka memperhatikan melihat sesuatu dengan cara yang tidak biasa, kesungguhan, menerima dan menkonsiliasi sesuatu yang bertentangan, toleransi terhadap sesuatu yang tidak jelas, independen dalam mengambil keputusan, berpikir dan bertindak, memrlukan dan mengasumsikan otonomi, percaya diri, tidak menjadi subjek dari standar dan kendali kelompok, rela mengambil resiko yang diperhitungkan, gigih, sensitif terhadap permasalahan, lancar kemampuan untuk men generik ide - ide yang banyak, fleksibel keaslian, responsif terhadap perasaan, terbuka terhadap fenomena yang belum jelas, motivasi, bebas dari rasa takut gagal, berpikir dalam imajinasi, selektif.

Kreativitas (daya cipta) akan memberikan dasar yang kuat untuk membuat modul atau perangkat tentang kewirausahaan. Peran sentral dalam kewirausahaan adalah adanya kemampuan yang kuat untuk menciptakan (*to create or to innovate*) sesuatu yang baru misalnya: sebuah organisasi baru, pandangan baru tentang pasar, nilai-nilai *corporate* baru, proses -proses manufacture yang baru produk-produk dan jasa-jasa baru, cara-cara baru dalam mengelola sesuatu, cara-cara baru dalam pengambilan keputusan.

Rusdiana (2015:94) menyatakan kreativitas adalah menghadirkan gagasan baru, atau merupakan proses yang dapat dikembangkan dan ditingkatkan .kreativitas merupakan sumber yang penting dari kekuatan persaingan karena adanya perubahan lingkungan. Kreativitas merupakan suatu topik yang relevan tidak hanya bagi wirausaha yang baru memulai, tetapi juga bagi bisnis dan kegiatan bisnis pada umumnya. Kreativitas merupakan sumber penting dalam penciptaan daya saing untuk semua organisasi yang peduli terhadap *growth* (pertumbuhan) dan *change* (perubahan).

Suryana (2018:31) menyatakan wujud kreativitas dalam kehidupan sehari - hari dapat



dilihat dalam:

- a. Tampilan iklan yang disajikan pada layar televisi akan selalu berbeda walaupun hanya untuk satu produk.
- b. Resep merupakan rasanya berbeda-beda sesuai dengan cita rasa masing – masing pencipta menu.
- c. Bentuk pakaian dari para desainer selalu menunjukkan ciri khas tertentu, tergantung dari ide kreatif masing – masing desainer.

Menurut Kurniawan (2015: 18) manfaat Kreativitas dalam wirausaha, karena:

- a. Wirausaha yang kreatif mampu membuat produk di pasar. Wirausaha tak harus menjadi penemu tetapi menjadi jembatan antara penemu dengan pasar. Mampu memberikan pengarahan kepada para penemu dan mengemasnya menjadi produk komersial yang harganya terjangkau dan mampu diterima konsumen.
- b. Menjadi manusia kreatif dapat menjadikan seseorang menjadi seorang pemimpin (*leader*) bukan peniru. Pemimpin pasar adalah orang yang memiliki citra positif atau benchmark. Menjadi penemu memungkinkan suatu produk untuk dapat ditiru, tetapi pengikut tidak mampu membuat yang lebih bagus dari pada sang *pioneer*.
- c. *First Mover*. Dengan kreativitas menjadikan seseorang leader yang siap dengan ide atau gagasan-gagasan yang baru.
- d. Kreativitas akan mencari cara atau solusi untuk membuat terobosan baru dan menciptakan pembeda yang menonjol dan disukai pasar.
- e. Kreativitas bermula dari sebuah ide yang muncul dari pengamatan terhadap keadaan sehari-hari anda.

Faktor-faktor pendorong kreativitas menurut Yusuf (2015: 48):

- a. Banyak mengkaji.
- b. Mengamati secara sesakma.
- c. Meningkatkan keberagaman pemikiran.
- d. Meningkatkan imajinasi.
- e. Mengkatkan penghargaan terhadap waktu.
- f. Berlatih cara-cara diskusi yang metodologis.



Menurut Suryana (2018: 26) Inovasi sebagai proses implementasi ide-ide baru dengan mengubah konsep kreatif menjadi kenyataan. Tiga syarat inovasi:

- a. Inovasi adalah kerja. Inovasi memerlukan pengetahuan dan kecerdikan. Inovasi biasanya bekerja hanya pada satu bidang saja (konsentrasi penuh).
- b. Agar supaya berhasil, investor harus membangun berdasarkan kekuatan mereka (*build on their strength*). Inovator yang berhasil mencari bermacam-macam peluang untuk melakukan inovasi dan kemudian mempertanyakan, dalam bidang mana yang paling sesuai dengan inovasi.
- c. Inovasi adalah kekayaan ekonomi dan masyarakat, karenanya inovasi harus berorientasi kepada pasar.

Banyak peneliti telah memfokuskan usaha-usaha mereka untuk mendeskripsikan indikator umum dari kreativitas. Indikator kreativitas ini biasanya masuk ke dalam tiga kategori, yaitu (Moorhead dan Griffin, 2013 : 222) :

a. Pengalaman latar belakang

Peneliti telah mengamati bahwa banyak individu kreatif dibesarkan dalam lingkungan di mana kreativitas dibina. Orang-orang dengan pengalaman latar belakang yang sangat berbeda dari mereka juga kreatif.

b. Ciri-ciri pribadi

Ciri-ciri pribadi tertentu juga telah dihubungkan dengan kreativitas dalam individu. Ciri-ciri yang dimiliki oleh sebagian besar orang-orang kreatif adalah keterbukaan, ketertarikan terhadap kompleksitas, tingkat energi yang tinggi, independensi dan otonomi, kepercayaan diri yang kuat, dan keyakinan yang kuat bahwa dirinya kreatif. Individu yang memiliki ciri-ciri ini lebih berkemungkinan untuk kreatif dibandingkan dengan mereka yang tidak memiliki ciri-ciri tersebut.

c. Kemampuan kognitif

Kemampuan kognitif adalah kekuatan individu untuk berpikir secara cerdas dan untuk menganalisis situasi dan data secara efektif. Kecerdasan dapat menjadi prasyarat untuk kreativitas individual meskipun sebagian besar orang kreatif sangat cerdas, tidak semua orang cerdas selalu kreatif. Kreatif juga dihubungkan dengan kemampuan untuk berpikir secara divergen dan konvergen. Pemikiran divergen adalah keterampilan yang memungkinkan orang melihat perbedaan dalam situasi, fenomena, atau kejadian. Pemikiran konvergen adalah keterampilan yang memungkinkan orang melihat persamaan antara situasi, fenomena, atau

kejadian. Orang-orang kreatif biasanya sangat terampil, baik dalam pemikiran divergen maupun konvergen.

Keberhasilan Usaha

Menurut Nasution (2017: 12), Keberhasilan usaha adalah jika dana usahanya bertambah, hasil produksi meningkat, keuntungan bertambah, perputaran dana berkembang cepat serta penghasilan anggota dari perusahaan tersebut bertambah. Menurut Ranto (2017: 20) keberhasilan berwirausaha tidaklah identik dengan seberapa berhasil seseorang mengumpulkan uang atau harta serta menjadi kaya, karena kekayaan bisa diperoleh dengan berbagai cara sehingga menghasilkan nilai tambah.

Alma (2017: 397) mengemukakan bahwa keberhasilan usaha pada hakikatnya adalah Keberhasilan dari bisnis mencapai tujuannya, suatu bisnis dikatakan berhasil bila mendapat laba, karena laba adalah tujuan dari seseorang melakukan bisnis.

Menurut Tika (2016: 55), ada beberapa fungsi kegiatan yang terkait dengan kinerja perusahaan, yaitu strategi perusahaan, pemasaran, operasional, sumber daya manusia, dan keuangan.

a. Strategi Perusahaan.

Strategi perusahaan terkait dengan misi perusahaan, strategi usaha yang diperlukan untuk mencapai tujuan perusahaan dan lingkungan usaha. Strategi usaha mencakup perencanaan, implementasi, dan pengawasan. Menurut Tika (2016: 54) komponen-komponen yang dipakai untuk menganalisis strategi perusahaan terdiri dari dimensi kekuatan usaha dan dimensi daya tarik perusahaan/individu. Dimensi kekuatan usaha terdiri dari harga produk, jumlah *outlet*, *omzet* tiap bulan, potensi penjualan perbulan dan jumlah pengunjung di *outlet* (tempat penjualan).

b. Pemasaran.

Peran utama dalam manajemen pemasaran antara lain adalah membuat keputusan mengenai aspek-aspek pemasaran. Menurut Tika (2016: 54) evaluasi aspek pemasaran diarahkan untuk mendapatkan informasi mengenai faktor tertentu dibandingkan dengan target atau rencana yang telah ditetapkan sebelumnya, misalnya :

- 1) Segmentasi, terget, dan posisi produk di pasar.
- 2) Strategi bersaing yang ditetapkan.
- 3) Kegiatan pemasaran melalui bauran pemasaran.

- 4) Nilai penjualan.
- 5) *Market share* yang dikuasai perusahaan.

c. Operasional.

Hal-hal yang menyangkut operasional perusahaan antara lain sebagai berikut:

Kualitas produk.

Teknologi yang digunakan.

Kapasitas produksi.

Persediaan bahan baku dan barang jadi.

d. Sumber Daya Manusia.

Beberapa penting dari sumber daya manusia yang perlu di evaluasi antara lain mengenai produktivitas kerja, motivasi kerja, kepuasan kerja, pelatihan dan pengembangan, serta kepemimpinan. Program pelatihan ditujukan untuk memperbaiki penguasaan berbagai keterampilan dan ternik pelaksanaan kerja tertentu untuk kebutuhan sekarang, sedangkan pengembangan bertujuan untuk menyiapkan pegawainya memangku jabatan tertentu di masa yang akan datang. Program pelatihan dan pengembangan bertujuan antara lain untuk menutupi *gap* antara kecakapan karyawan dan permintaan jabatan selain meningkatkan efisiensi dan efektivitas kerja karyawan dalam mencapai sasaran kerja.

e. Keuangan

Bidang studi keuangan yang semula bersifat deskriptif dengan penekanan pada *merger*, peraturan pemerintah, dan cara-cara meningkatkan modal, telah berkembang menjadi suatu bidang studi komprehensif yang mempelajari semua aspek pencarian dan penggunaan dana secara efisien. Tujuan utama perusahaan adalah memaksimalkan keuntungan atau kekayaan, terutama bagi pemegang sahamnya, terwujud berupa upaya peningkatan atau memaksimalkan nilai pasar atas harga saham perusahaan yang bersangkutan. Tujuan ini bersifat garis besar, karena pada praktiknya tujuan lebih memahaminya, pertama-tama kita akan menelaah apa yang sebenarnya yang disebut sebagai memaksimalisasi laba serta berbagai hambatan dan rintangan yang menghadangnya. Selanjutnya kita akan mengalihkan perhatian kita kepada tujuan memaksimalisasi kekayaan parapemegang saham.

Menurut Cahyono (2016:13) suatu usaha memiliki dua opsi yaitu berhasil atau gagal. Berikut faktor-faktor yang menentukan keberhasilan dan kegagalan usaha:

a. Keberhasilan suatu usaha.



- 1) Karena jujur dan kerja keras serta ulet.
- 2) Karena disiplin dan berani menanggung risiko.
- 3) Mampu melaksanakan manajemen dengan baik.

b. Kegagalan suatu usaha.

- 1) Diabaikan oleh pemiliknya.
- 2) Pemilik gagal dalam menjalankan usaha dan membiarkan segala sesuatunya terjadi tanpa mengambil tindakan yang positif.
- 3) Kecurangan dan pencurian, karyawan mencuri uang (korupsi), barang perusahaan atau rahasia perusahaan
- 4) Kurang keterampilan dan keahlian. Tidak mempunyai pengetahuan dan ketrampilan dalam mengelola uang, orang, persediaan barang, mesin dan pelanggan.
- 5) Pengalaman yang tidak seimbang. Berpengalaman pada bidang penjualan tetapi tidak pengalaman di bidang pembelian, pengalaman dibidang keuangan tetapi tidak pengalaman dibidang produksi dan penjualan.
- 6) Masalah pemasaran. Tidak dapat menarik cukup banyak pelanggan karena kurang promosi, barang berkualitas rendah, jasa pelayanan buruk, dan tata letaknya kurang menarik. Kebijakan pembayaran barang secara kredit dan pengawasan keuangan jelek

Merujuk dari pengertian keberhasilan usaha, maka ada beberapa kunci yang harus dilakukan dan diperhatikan wirausaha untuk mencapai suatu keberhasilan usahayaitu (Suryana dan Bayu, 2017 : 256) implementasi, waktu, biaya, nilai, standar dan proses.

Keberhasilan usaha diidentikan dengan perkembangan usaha. Istilah tersebut diartikan sebagai suatu proses peningkatan kuantitas dari dimensi perusahaan. Nasution (2017: 397) mengemukakan bahwa indikator dalam menentukan keberhasilan usaha adalah sebagai berikut:

a. Laba / *Profitability*

Laba merupakan tujuan utama bisnis. Laba usaha adalah selisih antara pendapatan dengan biaya.

b. Produktivitas dan Efisiensi

Besar kecilnya produktivitas suatu usaha akan menentukan besar kecilnya produksi. Hal ini akan mempengaruhi besar kecilnya penjualan dan pada akhirnya menentukan besar kecilnya pendapatan, sehingga mempengaruhi besarkecilnya laba yang diperoleh.



c. Daya saing

Daya saing adalah kemampuan atau ketangguhan dalam bersaing untuk merebut perhatian dan loyalitas konsumen. Suatu bisnis dapat dikatakan berhasil, bila dapat mengalahkan pesaing atau paling tidak masih bisa bertahan menghadap pesaing.

d. Kompetensi dan Etika Usaha

Kompetensi merupakan akumulasi dari pengetahuan, hasil penelitian, dan pengalaman secara kuantitatif maupun kualitatif dalam bidangnya sehingga dapat menghasilkan inovasi sesuai dengan tuntutan zaman.

e. Terbangunnya citra baik

Citra baik perusahaan terbagi menjadi dua yaitu *trust internal* dan *trust external*. *Trust internal* adalah amanah atau trust dari segenap orang yang ada dalam perusahaan. Sedangkan, *trust external* adalah timbulnya rasa amanah atau percaya dari segenap stakeholder perusahaan, baik itu konsumen, pemasok, pemerintah, maupun masyarakat luas, bahkan juga pesaing.

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian ini dilakukan pada unit usaha percetakan di Kabupaten Ogan Komering Ulu. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Menurut Sugiyono (2010:51), metode deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis kualitatif dan kuantitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas

Uji validitas adalah alat ukur untuk mengetahui data yang diteliti apakah valid atau tidak valid dalam suatu instrumen. Adapun kriteria penilaian uji validitas yaitu apabila r hitung $>$ r tabel, maka item kuesioner valid dan sebaliknya apabila r hitung $<$ r tabel, maka dapat dikatakan item kuesioner tidak valid. Hasil uji validitas kuesioner jiwa kewirausahaan dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Variabel Jiwa Kewirausahaan (X1)

Butir Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
Pernyataan 1	0,884	0,3044	Valid
Pernyataan 2	0,892	0,3044	Valid
Pernyataan 3	0,880	0,3044	Valid
Pernyataan 4	0,806	0,3044	Valid
Pernyataan 5	0,764	0,3044	Valid

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS 20.0

Pada tabel 1 terlihat nilai r hitung setiap butir pernyataan lebih besar dari r tabel (0,3044), hal ini menunjukkan bahwa seluruh butir pernyataan pada variabel Jiwa kewirausahaan (X1) valid dan layak digunakan sebagai instrumen penelitian. Hasil uji validitas kuesioner kreativitas dijabarkan pada tabel berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Variabel Kreativitas (X2)

Butir Pernyataan	r hitung	r table	Keterangan
Pernyataan 1	0,671	0,3044	Valid
Pernyataan 2	0,758	0,3044	Valid
Pernyataan 3	0,655	0,3044	Valid
Pernyataan 4	0,755	0,3044	Valid
Pernyataan 5	0,711	0,3044	Valid

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS 20.0

Pada tabel 2 terlihat bahwa nilai r hitung setiap butir pernyataan lebih besar dari r tabel (0,3044) sehingga hasil ini menunjukkan bahwa seluruh butir pernyataan pada variabel kreativitas (X2) valid dan layak digunakan sebagai instrumen penelitian. Adapun hasil uji validitas untuk kuesioner keberhasilan usaha dijabarkan pada tabel 3 berikut ini:

Tabel 3. Hasil Uji Validitas Variabel Keberhasilan Usaha (Y)

Butir Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
Pernyataan 1	0,471	0,3044	Valid
Pernyataan 2	0,691	0,3044	Valid
Pernyataan 3	0,512	0,3044	Valid
Pernyataan 4	0,424	0,3044	Valid
Pernyataan 5	0,534	0,3044	Valid

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS 20.0

Pada tabel 3 terlihat bahwa nilai r hitung setiap butir pernyataan lebih besar dari r tabel (0,3044) sehingga hasil ini menunjukkan bahwa seluruh butir pernyataan pada variabel keberhasilan usaha (Y) valid dan layak digunakan sebagai instrumen penelitian.

Uji Reliabilitas

Reliabilitas merujuk pada pengertian bahwa suatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah dikatakan baik.

Hasil dari uji reliabilitas untuk kuesioner variabel jiwa kewirausahaan (X1), variabel kreativitas (X2) dan variabel keberhasilan usaha (Y) diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Jiwa Kewirausahaan (X1), Variabel Kreativitas (X2) dan Variabel Keberhasilan Usaha (Y)

Variabel	Cronbach Alpha	Indeks Reliabilitas	Keterangan
Jiwa kewirausahaan (X1)	0,943	0,60	Reliabel
Kreativitas (X2)	0,874	0,60	Reliabel
Keberhasilan usaha (Y)	0,756	0,60	Reliabel

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS 20.0

Berdasarkan tabel 4 didapatkan nilai reliabilitas butir pertanyaan pada kuesioner yang sedang diuji menunjukkan nilai variabel Jiwa kewirausahaan (X1), kreativitas (X2) dan keberhasilan usaha (Y) memiliki nilai diatas 0,60. Dengan demikian bisa disimpulkan bahwa seluruh pernyataan pada kuesioner tersebut reliabel.

Analisis Regresi Linear Berganda

Penelitian ini menggunakan perhitungan dengan model regresi liner berganda ini dilakukan dengan menggunakan bantuan *program SPSS 20.0*. Hasil perhitungan regresi linear berganda dapat ditunjukkan dalam tabel 5 berikut ini :

Tabel 5. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	8.925	2.384		3.744	.001
1 Jiwa Kewirausahaan (X1)	.287	.084	.444	3.397	.002
Kreativitas (X2)	.303	.121	.328	2.506	.016

a. Dependent Variable: Keberhasilan Usaha (Y)

Berdasarkan dari hasil perhitungan analisis regresi linear berganda didapat persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 8,925 + 0,287X_1 + 0,303X_2$$

Persamaan diatas dapat diinterpretasikan sebagai bahwa Konstanta bernilai 8,925 yang berarti jika Jiwa kewirausahaan (X1) dan kreativitas (X2) nilainya nol (tidak dilakukan) maka keberhasilan usaha (Y) bernilai 8,925. Nilai koefisien jiwa kewirausahaan (X1) sebesar 0,287 berarti jika jiwa kewirausahaan (X1) naik sebesar 1 satuan maka keberhasilan usaha (Y) naik sebesar 0,287. Nilai koefisien kreativitas (X2) sebesar 0,303 berarti jika kreativitas (X2) naik sebesar 1 satuan maka keberhasilan usaha (Y) naik sebesar 0,303.

Analisis Korelasi Linear Berganda

Analisis korelasi merupakan suatu analisis statistik yang mengukur tingkatasosiasi atau hubungan dua variabel yaitu variabel independen (jiwa kewirausahaan dan kreativitas) dan variabel dependen (keberhasilan usaha). Sedangkan koefisien korelasi adalah satu penentu arah dan kekuatan hubungan linear atau random. Adapun hasil analisis korelasi dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 15 berikut ini:

Tabel 6. Hasil Analisis Korelasi Linear Berganda**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted RSquare	Error of the Estimate
1	.623 ^a	.388	.357	3.16243

a. Predictors: (Constant), Kreativitas (X2), Jiwa Kewirausahaan (X1)

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS 20.0

Berdasarkan tabel 6 didapatkan nilai korelasi antara variabel Jiwa kewirausahaan (X1) dan kreativitas (X2) terhadap keberhasilan usaha (Y) adalah sebesar 0,623 dimana korelasi antara variabel Jiwa kewirausahaan (X1) dan kreativitas (X2) terhadap keberhasilan usaha (Y) berada pada rentangan skala interval 0,60 – 0,799 artinya korelasi antara variabel independen yaitu jiwa kewirausahaan (X1) dan kreativitas (X2) terhadap variabel dependen yaitu keberhasilan usaha (Y) memiliki korelasi yang kuat.

Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk menyatakan besar kecilnya sumbangan variabel X terhadap Y.

Tabel 7. Hasil Analisis Koefisien Determinasi**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted RSquare	Error of the Estimate
1	.623 ^a	.388	.357	3.16243

a. Predictors: (Constant), Kreativitas (X2), Jiwa Kewirausahaan (X1)

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS 20.0

Berdasarkan tabel 7 diperoleh angka koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,388. Hal ini menunjukkan bahwa kontribusi variabel jiwa kewirausahaan (X1) dan kreativitas (X2) terhadap keberhasilan usaha (Y) sebesar 38,8% sedangkan sisanya sebesar 61,2% dipengaruhi atau divariansi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Uji Hipotesis**Uji Parsial (Uji t)**

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen

secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Sunyoto, 2011 :17). Pengujian pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dapat dilihat pada tabel 8:

Tabel 8. Hasil Uji t Jiwa Kewirausahaan (X1) dan Kreativitas (X2) terhadap Keberhasilan Usaha (Y)

	Model	t hitung	t tabel	Keputusan
1	Jiwa kewirausahaan (X1)	3,397	2,02269	Ho ditolak Ha diterima
2	Kreativitas (X2)	2,506	2,02269	Ho ditolak Ha diterima

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS 20.0

Berdasarkan hasil pengolahan data yang terdapat dalam tabel 8 didapatkan bahwa Nilai t hitung jiwa kewirausahaan (X1) mempunyai t_{hitung} yakni 3,397 dan t_{tabel} 2,02269 dengan tingkat signifikansi 5% maka didapat t_{tabel} 2,02269). Jadi $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,397 > 2,02269$ dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti terdapat pengaruh jiwa kewirausahaan (X1) terhadap keberhasilan usaha percetakan di Kabupaten Ogan Komering Ulu. Dan Nilai t hitung kreativitas (X2) mempunyai t_{hitung} yakni 2,506 dan t_{tabel} 2,02269 dengan tingkat signifikansi 5% maka didapat t_{tabel} 2,02269. Jadi $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,506 > 2,02269$ dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti terdapat pengaruh kreativitas (X2) terhadap keberhasilan usaha percetakan di Kabupaten Ogan Komering Ulu.

Uji Simultan (Uji F)

Pengujian hipotesis simultan (Uji F) digunakan untuk menguji pengaruh Jiwa kewirausahaan (X1) dan kreativitas (X2) secara bersama-sama terhadap keberhasilan usaha (Y). Uji F dilakukan dengan cara membandingkan nilai F hitung dengan nilai F tabel. Hasil perhitungan Uji F dapat dilihat pada tabel 9 :

Tabel 9. Hasil Uji F Jiwa Kewirausahaan (X1) dan Kreativitas (X2) terhadap Keberhasilan Usaha (Y)

ANOVA^a

	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
	Regression	247.295	2	123.648	12.364	.000 ^b
1	Residual	390.038	39	10.001		
	Total	637.333	41			

a. Dependent Variable: Keberhasilan Usaha (Y)

b. Predictors: (Constant), Kreativitas (X2), Jiwa Kewirausahaan (X1)



Sumber : Hasil Perhitungan SPSS 20.0

Berdasarkan tabel 9 hasil pengolahan data diperoleh nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $12,364 > 3,22$ artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti terdapat pengaruh jiwa kewirausahaan (X_1) dan kreativitas (X_2) terhadap keberhasilan usaha percetakan di Kabupaten Ogan Komering Ulu.

KESIMPULAN

Persamaan regresi linear berganda $Y = 8,925 + 0,287X_1 + 0,303X_2$. Nilai korelasi antara variabel jiwa kewirausahaan (X_1) dan kreativitas (X_2) terhadap keberhasilan usaha (Y) adalah sebesar 0,623 yang artinya korelasi antara variabel independen yaitu terhadap variabel dependen yaitu keberhasilan usaha (Y) memiliki korelasi yang kuat. Angka koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,388. Hal ini menunjukkan bahwa kontribusi variabel jiwa kewirausahaan (X_1) dan kreativitas (X_2) terhadap keberhasilan usaha (Y) sebesar 38,8% sedangkan sisanya sebesar 61,2% dipengaruhi atau divariasi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini. Nilai t hitung jiwa kewirausahaan (X_1) mempunyai t_{hitung} yakni $3,397 > t_{tabel}$ 2,02269 maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti terdapat pengaruh jiwa kewirausahaan (X_1) terhadap keberhasilan usaha percetakan di Kabupaten Ogan Komering Ulu. Nilai t hitung kreativitas (X_2) t_{hitung} 2,506 $> t_{tabel}$ 2,02269 maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti terdapat pengaruh kreativitas (X_2) terhadap keberhasilan usaha percetakan di Kabupaten Ogan Komering Ulu. Hasil uji F diperoleh nilai F_{hitung} $12,364 > F_{tabel}$ 3,22 artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti terdapat pengaruh jiwa kewirausahaan (X_1) dan kreativitas (X_2) terhadap keberhasilan usaha percetakan di Kabupaten Ogan Komering Ulu.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan sebelumnya, bagi pengusaha percetakan diharapkan untuk meningkatkan kreativitas dengan cara mengikuti pelatihan-pelatihan yang mendukung tercapainya keberhasilan usaha.

DAFTAR PUSTAKA

- Alma, Buchari. 2017. *Kewirausahaan*. Alfabeta. Bandung.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Basrowi. 2014. *Kewirausahaan untuk Perguruan Tinggi*. Ghalia Indonesia. Bogor.
- Cahyono. 2016. *Pendekatan Kewirausahaan :Menanamkan Jiwa Kewirausahaan*. Gava Media. Yogyakarta.
- Daryanto. 2017. *Pendidikan Kewirausahaan*. Gava Media. Yogyakarta.
- Husein. 2011. *Metode Riset dan Pemasaran*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Kurniawan, Benny. 2015. *Metode Penelitian Kewirausahaan*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Moorhead dan Griffin. 2013. *Perilakuk Organisasi*. Salemba. Jakarta.
- Nasution, Bustanul. 2017. *Membangun Spirit Entrepreneur Muda Indonesia*. Gramedia. Jakarta
- Ridwan dan Sunarto. 2012. *Pengantar Statistika*. Alfabeta. Bandung.
- Rusdiana. 2015. *Kewirausahaan Teori dan Praktik*. Pustaka Setia. Bandung.
- Solihin, Ismail. 2019. *Manajemen Strategik*. Erlangga. Jakarta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Sunyoto, Danang. 2011. *Model Analisis Jalur untuk Riset Ekonomi*. Yrama Widya. Bandung.
- Supardi. 2013. *Aplikasi Statistika dalam Penelitian : Konsep Statistika yang Lebih Komprehensif*. Smart. Jakarta.
- Suryana. 2018. *Kewirausahaan: Kiat dan Proses Menuju Sukses*. Salemba Empat. Jakarta.
- Suryana, dan Bayu. 2017. *Kewirausahaan : Pendekatan Karakteristik Wirausahawan Sukses*. Kencana. Jakarta.
- Tika, Pabundu. 2016. *Budaya Organisasi dan Peningkatan Kinerja Usaha*. Salemba. Jakarta.
- Tunggal, Widjaja. 2015. *Manajemen Suatu Pengantar*. Rineka Cipta. Jakarta.